**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN INTEGRITAS TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

DOSEN PENGASUH:

Dr. Muhamad Yamin Noch, S.E.,M.SA

Victor Pattiasina, S.E., MSA.,AK.,CA

Disusun Oleh :

ASIH HALIMAH

18121020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS YAPIS PAPUA JAYAPURA

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal dengan judul “PENGARUH MORALITAS INDIVIDU DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI” ini tepat pada waktunya.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah akuntansi keperilakuan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah akuntansi keperilakuan yaitu Bapak Dr. Muhamad Yamin Noch, S.E.,M.SA dan Bapak Victor Pattiasina, S.E., M.SA., Ak.,CA. yang telah membimbing terkait materi dalam mata kuliah tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian yang akan datang. Penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Jayapura, 08 April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	6
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Kajian Teoritis.....	9
1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	9
2. Sistem Pengendalian Internal	11
3. Moralitas Individu	12
4. Integritas.....	13
C. Kerangka Konseptual	13
D. Hipotesis Penelitian	14
1. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	14
2. Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	15

3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Sistem Pengendalian Internal	16
4. Pengaruh Integritas Terhadap Sistem Pengendalian Internal.....	17
BAB III METODE ANALISIS	18
A. Pendekatan Penelitian.....	18
B. Lokasi Penelitian	18
C. Populasi dan Sampel Penelitian	18
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	19
E. Jenis dan Sumber Data	20
F. Metode Pengumpulan Data	21
G. Uji Instrumen Penelitian	21
H. Analisis Data	24
I. Uji Hipotesis.....	25
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN KUESIONER.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecurangan merupakan suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, kepada pihak lain yang dilakukan baik dari dalam maupun luar organisasi yang dimanfaatkan untuk mencari peluang-peluang secara tidak jujur dan merugikan pihak lain. Perkembangan dalam dunia akuntansi yang semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber masalah akan terjadinya kecurangan (Ayu Ferinzki, 2020)

Kecurangan akuntansi telah mendapat perhatian media sebagai dinamika yang sering pada era globalisasi. Perkembangan bisnis, kemajuan teknologi dan terbukanya peluang usaha menyebabkan terjadinya kecurangan pada perusahaan maupun instansi pemerintahan semakin tinggi. Konsep kecurangan atau *fraud* dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang dapat merugikan pihak lain (Cendani, 2020)

Menurut Noch et al. (2019) menjelaskan bahwa kecurangan akuntansi adalah salah satu tindakan yang sengaja dilakukan oleh seorang aktor, agar mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari

dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan.

Ada beberapa hal yang membuat terjadinya kecenderungan untuk melakukan suatu kecurangan diantaranya pengendalian internal. Menurut Pattiasina, V. (2014) pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*).

Selain pengendalian internal moralitas individu dan integritas juga berpengaruh terhadap terjadinya kecenderungan untuk melakukan kecurangan. Menurut Putri & Irwandi (2016) dalam (Ningsih, 2020) menyatakan bahwa moralitas individu secara positif mempengaruhi penipuan akuntansi. Tingkat moralitas seorang individu telah dapat berdampak pada tindakan dan perilaku mereka, dan ini akan mencegah mereka melakukan tindakan curang.

Berbagai penelitian tentang kecenderungan kecurangan akuntansi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2017) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna & Ratna Sari, (2019) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi” hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengendalian internal, moralitas individu, dan

budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) dengan judul “Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi” hasil penelitiannya menyatakan bahwa Integritas dan Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Integritas dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ferinzki, (2020) dengan judul “Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Budaya Etis, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN Di Kota Padang” hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi, moralitas individu, budaya etis, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, (2021) dengan judul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka” hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pengendalian internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haerunisa, Noor Sodik Askandar, (2021) menyimpulkan bahwa pengendalian internal dan perilaku tidak adil tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan kepatuhan terhadap

standar akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah terjadinya kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Moralitas Individu Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Moralitas Individual Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Integritas Berpengaruh Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Moralitas Individual Berpengaruh Terhadap Sistem Pengendalian Internal?
4. Apakah Integritas Berpengaruh Terhadap Sistem Pengendalian Internal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap sistem pengendalian internal.
4. Untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap sistem pengendalian internal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam dunia akuntansi mengenai peran penting pengungkapan kecurangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi setiap organisasi dalam upaya mencegah dan menangani kasus kecurangan (*fraud*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga memperoleh gambaran langsung tentang pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tabel 2.1

Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Anak Agung K. Finty Udayani dan Maria M. Ratna Sari (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	a. Pengendalian Internal b. Moralitas Individu c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada villa di kawasan umalas.
2.	I Dewa Gede Praditya Chandrayatna dan Maria Mediatrix Ratna Sari (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	a. Pengendalian Internal b. Moralitas Individu c. Budaya Etis Organisasi d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian internal, Moralitas individu, dan Budaya etis organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
3.	Ni Komang Nitimiani dan Anak Agung Ketut Agus Suardika (2020)	Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Tegallalang.	a. Moralitas Individu b. Asimetri Informasi c. Efektivitas Pengendalian Internal d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Moralitas individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4.	I Kadek Yogi Anggara dan Herkulanus Bambang Suprasto (2020)	Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi	a. Integritas b. Moralitas Individu c. Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	1. Integritas dan Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi 2. Integritas dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal 3. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan akuntansi.
5.	Astri Ainun Cendani (2020)	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bappeda Kota Makassar	a. Moralitas Individu b. Pengendalian Internal c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
6.	Pande Made Wahyu Adhi Pramana, I Gusti Ngurah Sanjaya dan L.G.P. Sri Eka Jayant (2020)	Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Se-Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar)	a. Pengendalian Internal b. Kompensasi c. Asimetri Informasi d. Moralitas Individu e. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu berpengaruh negatif secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi serta asimetri informasi berpengaruh positif secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
7.	Mardhika Ayu Ferinzi, Herawati, dan Novia Rahmawati (2020)	Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Budaya Etis, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN Di Kota Padang	a. Kesesuaian Kompensasi b. Moralitas Individu c. Budaya Etis d. Pengendalian Internal e. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Kesesuaian kompensasi, moralitas individu, budaya etis, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
8.	Anatasia Junia Manitik (2020)	Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	a. Moralitas Individu b. Efektivitas Pengendalian Internal c. Kesesuaian Kompensasi d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Moralitas Individu dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Sebaliknya Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
9.	Wulan Riyadi (2021)	Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka	a. Pengendalian Internal b. Kesesuaian Kompensasi c. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian internal dan Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
10.	Haerunisa, Noor Sodik Askandar, dan Junaidi (2021)	Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada TBBM. Pt Pertamina (persero) Di Kota Malang	a. Pengendalian Internal b. Ketaatan Aturan Akuntansi c. Perilaku Tidak Etis d. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Regresi Linear Berganda	Pengendalian Internal dan perilaku tidak adil tidak berpengaruh terhadap variabel trend kecurangan akuntansi. Sedangkan kepatuhan terhadap standar akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah terjadinya kecurangan akuntansi.

B. Landasan Teori

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a. Pengertian Kecurangan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) dalam Sari, (2017) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang,

pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

b. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan sebagai adanya tindakan kelicikan, dan menyembunyikan yang tidak seharusnya dikerjakan, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan asset perusahaan atau organisasi yang mengarah pada tujuan untuk mencapai keuntungan dirinya sendiri dan merugikan pihak orang lain. Kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh perusahaan atau organisasi. Kerugian dari kecurangan akuntansi dipasar modal adalah menurunnya pertanggungjawaban manajemen sehingga membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen (Cendani, 2020).

c. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi timbul secara berulang-ulang, hal ini karena faktor-faktor pendorong yang mengakibatkan terjadinya kecurangan akuntansi, penyebab terjadinya kecurangan akuntansi menurut J.S.R. VENABLE & KW IMPEY dalam Yumaini (2017) dalam (Cendani, 2020), kecurangan timbul karena:

- 1) Penyembunyian (*Concealment*), kesempatan tidak terdeteksi. Pelaku perlu menilai kemungkinan dari deteksi dan hukuman sebagai akibatnya.
- 2) Kesempatan/Peluang (*Opportunity*), yaitu pelaku perlu berada pada tempat yang tepat, waktu yang tepat agar mendapatkan keuntungan atas kelemahan khusus dalam sistem dan juga menghindari deteksi.
- 3) Motivasi (*Motivation*), yaitu pelaku membutuhkan motivasi untuk melakukan aktivitas tersebut, suatu kebutuhan pribadi seperti ketamakan/kerasukan dan motivator yang lain.
- 4) Daya Tarik (*Attraction*), sasaran dari kecurangan yang dipertimbangkan perlu menarik bagi pelaku.
- 5) Keberhasilan (*Succes*), yaitu pelaku perlu menilai peluang berhasil yang dapat diukur baik menghindari penuntutan atau deteksi.
- 6) Kurang pengendalian, mengambil keuntungan aktiva organisasi dipertimbangkan sebagai suatu tunjangan karyawan.
- 7) Tekanan, yaitu dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan yang di picu oleh alasan ekonomi, emosional, atau nilai.
- 8) Adanya peluang, yaitu kondisi yang memberikan peluang kepada seseorang untuk melakukan kecurangan. Misalnya lemahnya internal control atau penyalahgunaan wewenang.

2. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses pemantauan sistem informasi akuntansi sistem/akuntansi di perusahaan atau organisasi yang aktif.

Pengendalian internal bertujuan untuk menjauhkan perusahaan dari risiko dan ancaman yang berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada perusahaan atau organisasi (Ningsih, 2020).

Menurut Pattiasina (2014) dalam (Rahmani, 2020) pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keterandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan (Rahmani, 2020).

3. Moralitas Individu

Menurut Bertens (1993) dalam (Ningsih, 2020), moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan “moral” kita berbicara "moralitas dari suatu tindakan" berarti bahwa aspek moral adalah perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan dari asas dan nilai yang berkaitan dengan baik dan buruk. Menurut Kohlberg (1995) dalam (Sari, 2017) moralitas adalah suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Ningsih, (2020) alasan di balik penipuan manajemen adalah bahwa para manajer tidak peduli terhadap moral (tidak bermoral), seperti membantu kepentingan yang saling bertentangan. Dengan mengetahui sifat dan karakteristik manusia yang paling mungkin untuk melakukan penipuan, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi.

4. Integritas

Kecurangan akuntansi ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan tempat bekerja dan individu itu sendiri. Faktor kecurangan akuntansi yang berasal dari dalam diri sendiri dapat terjadi karena lemahnya komitmen pribadi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Salah satu idikasi yang menjadi tolak ukur lemahnya komitmen pribadi adalah integritas individu. Menurut Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. Banyak masalah keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh moralitas individu dan integritas pada kecenderungan kecurangan akuntansi dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel mediasi. Dimana moralitas individu

(X1) dan integritas (X2) merupakan variabel independent, kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) merupakan variabel dependen dan sistem pengendalian internal (Z) sebagai variabel mediasi. Hubungan variabel-variabel tersebut jika digambarkan melalui kerangka konseptual seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Moralitas Individu akan berhubungan pada kecenderungan

seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi level penalaran moral individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan kecurangan akuntansi (Suardika, 2020).

Menurut Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) penelitian tersebut menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika moralitas individu semakin meningkat maka kecurangan akuntansi akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Moralitas Individu Berpengaruh Negatif Terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

2. Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sihombing (2018) menjelaskan bahwa “saat ini pendekatan yang paling ampuh untuk memberantas korupsi di seluruh dunia masih berada pada upaya untuk meningkatkan standar tata pemerintahan dengan menggunakan Sistem Integritas Nasional.” Integritas karyawan atau pegawai bisa menekan terjadinya tingkat kecurangan, maka apabila integritas karyawan tinggi kecurangan akuntansi yang terjadi akan semakin rendah begitu juga sebaliknya. Penelitian Singgih et al. (2017) menyatakan bahwa integritas memiliki pengaruh yang negatif dan berdampak signifikan pada kecurangan akuntansi. Penelitian selanjutnya oleh Huslina & Syah (2016) menyatakan bahwa integritas memiliki

pengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal tersebut bermakna bahwa apabila integritas karyawan tinggi, maka kecurangan akuntansi yang terjadi akan semakin rendah. Begitu pun untuk system pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi salah satu aspek yang memengaruhi adalah integritas karyawan, sehingga hubungan itu di hipotesiskan sebagai berikut:

H2: Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi.

3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Moralitas individu mencerminkan perilaku individu yang dalam lingkungan organisasi. Dalam teori perkembangan moral menyatakan kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudarman & Kusuma (2019) dalam (Yogi Anggara & Bambang Suprasto, 2020) yang menyatakan bahwa moralitas berinteraksi positif dengan pengendalian internal. Hal tersebut memiliki makna jika seseorang karyawan memiliki moralitas individu yang baik maka hal tersebut akan membuat karyawan memiliki pengendalian diri yang baik. Moral akan memberikan dampak positif dalam penerapan sistem pengendalian internal. Menurut Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Moralitas Individu Berpengaruh Positif Terhadap Sistem Pengendalian Internal.

4. Pengaruh Integritas Terhadap Sistem Pengendalian Internal

Integritas merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungan organisasi. Salah satu unsur Pengendalian Intern dalam PP Nomor 60 Tahun 2008 adalah lingkungan pengendalian. Fernandhytia (2020) menyatakan bahwa integritas memberikan peran positif terhadap system pengendalian internal. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Shu (2018) yang menyatakan bahwa integritas dari diri pegawai bisa mengembangkan kualitas dari system pengendalian internal. Hal ini bermakna apabila integritas dari karyawan/pegawai terjaga dengan baik, maka system pengendalian yang bersifat internal akan semakin efektif. Oleh karena itu hubungan tersebut dihipotesiskan sebagai berikut:

H4: Integritas berpengaruh positif terhadap sistem pengendalian internal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2017).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bank yang terdaftar dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Papua yang ada di Kota Jayapura.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Noch & Husein, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah bank yang terdaftar dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Jayapura.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dari penelitian ini adalah Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Papua yang ada di Kota

Jayapura. Responden penelitian ini adalah manajer dan pegawai yang bekerja pada Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Papua di Kota Jayapura.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan merupakan kesengajaan melakukan tindakan merugikan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanipulasi sehingga melaporkan laporan keuangan tidak sesuai keadaan sebenarnya. Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Suardika, 2020).

2. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern adalah proses pemantauan sistem informasi akuntansi sistem/akuntansi di perusahaan atau organisasi yang aktif. Pengendalian internal bertujuan untuk menjauhkan perusahaan dari risiko dan ancaman yang berpotensi membahayakan atau menimbulkan kerusakan pada perusahaan atau organisasi (Ningsih, 2020).

3. Moralitas Individu

Moralitas adalah suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan buruk kepada diri sendiri maupun orang lain. Salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian

adalah model (Kohlberg, 1995). Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan seseorang melakukan kecurangan akuntansi artinya semakin tinggi tahapan moralitas individu tahapan (post-konvensional), semakin individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari pada kepentingan organisasinya semata apalagi kepentingan individunya (Hartati et al., 2020).

4. Integritas

Menurut Yogi Anggara & Bambang Suprasto, (2020) Integritas adalah “suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab.” Banyak masalah keuangan atau kecurangan akuntansi yang terjadi dapat menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian.

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Data ini berupa tanggapan dari responden melalui kuesioner yang dibagikan. Kuesioner ini terdiri dari dua

bagian, bagian yang pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data dari responden, bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Peneliti akan menyebarkan kuesioner sehingga data yang diperoleh bersifat asli dan langsung dari responden.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Multikolinearitas

Ada atau tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Jika nilai Nilai Toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka multikolinieritas tidak terjadi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2001) dalam Fernandhytia & Muslichah (2020) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau distribusi data statistik pada sumbu diagonal grafik

distribusi normal. Ada dua metode dalam mendekati tes ini melalui pengujian Kolmogorov Smirnov di mana asymp. Signifikansi harus skor lebih dari 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2001) dalam Fernandhytia & Muslichah (2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians model regresi terjadi dari satu pengamatan ke yang lain. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat apakah ada pola spesifik pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (prediksi Y - Y sebenarnya) yang telah distandarisi.

Jika ada pola tertentu pada SPSS Scatterplot Chart, seperti titik yang membentuk pola reguler (bergelombang, difus, dan kemudian menyempit), dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, dan titiktitik menyebar, maka indikasinya adalah bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam upaya menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2017).

5. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan tingkat signifikannya 5%. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya pada tingkat signifikansi 5% adalah jika F hitung $>$ F tabel maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh skeptisme profesional, pengalaman auditor, kompetensi, independensi, tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kriteria signifikansi simultan adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dengan satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, semakin mendekati angka satu besarnya koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regressions*) yaitu metode analisa yang digunakan dengan dua variabel bebas atau lebih (Gomies & Pattiasina, 2011). Di bawah ini merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

β = Koefisien Korelasi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Moralitas Individu

e = Error

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,5 maka dinyatakan valid tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,5 maka dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2017).

Sebelum melakukan uji analisis data, jawaban dari butir-butir pertanyaan kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas data. Menurut Sugiyono (2017) uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas data dilakukan dengan menggunakan *person's correlation*.

I. Uji Hipotesis

Hipotesis diterima atau didukung jika nilai p-value (signifikansi) sama dengan atau di bawah 0,05 ($\leq 0,05$). Jika hasil pengujian untuk masing-masing variabel independen atau secara parsial diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017).

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dihitung menggunakan rumus korelasi, yang didasarkan pada *Product Moment Pearson*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's alpha Based on Standardized Items* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel dengan bantuan *software* SPSS 25. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's alpha Based on Standardized Items* > 0.60 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Ferinzki, M. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Budaya Etis, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMN di Kota Padang. 5–7.
- Cendani, A. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BAPPEDA Kota Makassar. In *Orphanet Journal of Rare Diseases* (Vol. 21, Issue 1).
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). *The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency*. Media Ekonomi Dan Manajemen, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomies, S. J., & Pattiasina, V. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Rutu Nusa Ambon*, 13(2), 175–183.
- Haerunisa, Noor Sodiq Askandar, dan J. (2021). Pengaruh pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Akuntansi Studi Pada TBBM. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Hartati, I., Purnamasari, P., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Mediasi. 270–274.
- Huslina, H., & Syah, N. (2016). Pengaruh Integritas Aparatur, Kompetensi Aparatur, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pencegahan Fraud. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 55 – 64.
- Kohlberg, L. (1995). Tahap-tahap Perkembangan Moral, diterjemahkan oleh Drs. John de Santo dan Drs. Agus Cremers SVD. (Edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.
- Ningsih, S. I. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan

Efek Nikai Etias Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

- Noch, M., Pattiasina, V., Seralurin, Y., & Ratag, F. (2019). *Non-ethical Behaviour Mediates Relationship of Rules Obedience, Management Morality, and Effectiveness of Internal Monitoring System towards Accounting Fraud Tendency. (January)*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288826>
- Noch, M. Y., & Husein, S. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen. Muhdi B. H. Ibrahim (Ed.), E-JRA (Catatan PE). Jayapura: Madenatera Indonesia.
- Pattiasina, V. (2014). Determinan Kinerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Jayapura. (11), 23–40.
- Rahmani, U. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu , Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Program Studi Akuntansi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Yapisa Papua.
- Riyadi, W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perumda BPR Majalengka. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Keuangan, 1, 1–14. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur/article/view/883/551>
- Sari, A. A. K. F. U. dan M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Sihombing, S. (2018). Youth perceptions toward corruption and integrity: Indonesian context. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 299–304.
- Singgih, D. W., Yuliati, N., & Amrul, R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas Skpd Kota Mataram). *Accounting Analysys Journal AAJ1*, 2(1), 1– 20.
- Suardika, N. K. N. dan A. A. K. A. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Tegallalang. 29–62.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 10). Bandung: CV Alfabeta.
- Shu, W. (2018). Does Corporate Integrity Improve The Quality of Internal Control. *China Jurnal of Accounting Research*, 11(1), 407 – 427.
- Yogi Anggara, I. K., & Bambang Suprasto, H. (2020). Pengaruh Integritas dan Moralitas Individu pada Kecurangan Akuntansi dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2296. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p10>

LAMPIRAN KUESIONER

Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

Ditempat

Dengan hormat

Saya yang bertandatangan dibawa ini :

Nama : Asih Halimah

NPM : 18121020

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi

Sehubungan dengan penyelesaian tugas di Universitas Yapis Papua Jayapura, maka peneliti mengharapkan bantuan Bapak/Ibu responden untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini mengenai “Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi.

Saya memahami kesibukan dan waktu yang sangat berharga bagi Bapak/Ibu responden. Oleh karena itu, saya perkirakan pengisian data kuesioner ini hanya memakan waktu tidak lebih dari 20 menit, cukup memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan.

Sesuai etika penelitian, data yang diperoleh dari Bapak/Ibu responden akan peneliti jaga kerahasiaannya dan akan dipergunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja. Waktu yang Bapak/Ibu responden luangkan untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuesioner ini akan sangat bernilai. Untuk itu atas

kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu responden dalam mendukung penelitian ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor publik. Hasil penelitian ini merupakan gabungan dari seluruh jawaban Bapak/Ibu responden.

Demikianlah hal ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu responden saya mengucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

.....

Jenis Kelamin :

.....

Umur :

.....

Jabatan :

.....

Masa Kerja :

.....

Pendidikan Terakhir :

.....

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat, bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i sekalian untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.
2. Berikan tanda centang ($\surd$) pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

Pilihan Jawaban	Keterangan
STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju

A. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Sistem pengendalian internal yang ada di tempat saya bekerja sudah mengendalikan, menekankan dan mempertimbangkan risiko yang berasal dari dalam maupun luar.					
2.	Pada tempat saya bekerja, pengendalian dan pemeriksaan atas segala catatan dan dokumen sudah dilakukan dengan baik.					
3.	Selalu dilakukan evaluasi terhadap kinerja yang dilakukan seluruh karyawan di tempat saya bekerja.					
4.	Di tempat saya bekerja, penerapan pemisahan tugas dan kewenangan untuk masing-masing bagian tidak terlalu diterapkan.					
5.	Di tempat saya bekerja, selalu dilakukan briefing tentang aturan, prosedur, kebijakan, sanksi, wewenang dan tanggung jawab.					
6.	Seluruh karyawan menaati peraturan yang berlaku.					
7.	Penggunaan teknologi informasi telah dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh karyawan.					

B. MORALITAS INDIVIDU

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
8.	Karyawan memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama karyawan.					
9.	Pimpinan peduli dan memberikan hadiah atau bonus kepada karyawan karena telah mematuhi peraturan.					
10.	Pimpinan ikut menyusun laporan keuangan.					
11.	Karyawan menyusun seluruh laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.					

C. KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*)

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
12.	Suatu hal yang wajar, di tempat saya bekerja, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
13.	Bukan suatu masalah apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.					
14.	Sesuatu yang wajar apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan keperluan kantor.					
15.	Bukan suatu masalah apabila perlengkapan yang dibeli tidak sesuai dengan spesifikasi yang sesungguhnya.					
16.	Sesuatu yang wajar apabila mencatat tanggal transaksi yang tidak sesuai dengan waktu transaksi yang sebenarnya.					
17.	Bukan menjadi masalah untuk memanipulasi bukti-bukti transaksi dengan mengubah					

	jumlah nominal					
18.	Suatu hal yang wajar apabila ditemukan pengeluaran tanpa bukti/dokumen pendukung					
	Merupakan hal yang wajar untuk pengguna anggaran untuk membeli peralatan pribadi yang tidak dibutuhkan oleh kantor.					
20.	Karyawan dapat mengakses data tanpa persetujuan pihak pimpinan.					
21.	Di tempat saya bekerja, apabila terdapat sisa dana maka akan dibagikan kepada karyawan sebagai bonus					
22.	Saya pernah menemukan pemberian bonus atas perbuatan ilegal yang melanggar peraturan yang berlaku.					

(Sumber: NL Suandewi, 2021)